

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembangunan manusia menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu memajukan dan mengembangkan manusia yang berkualitas bagi bangsa dan negara. Sebab pendidikan berlangsung seumur hidup yang artinya ialah usaha pendidikan yang dimulai sejak dilahirkan dari kandungan ibunya sampai tutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggungjawab dalam pencapaian tujuan pendidikan umum.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Shochib,2000:10) :

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia, disamping itu orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinan sendiri kedalam jiwa anak-anaknya.

Keluarga merupakan orang yang pertama dan utama dalam dunia awal anak dan kelanjutan pendidikan anak. Keluarga merupakan tempat bagi anak untuk memperoleh berbagai macam bentuk reaksi dalam kehidupannya, anak membutuhkan motivasi, perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya untuk mencapai suatu prestasi yang baik.

Masalah anak-anak, orang tua dan pendidikan adalah suatu persoalan yang sangat menarik untuk dibahas, mengasuh dan membesarkan serta memberikan motivasi, nasihat kepada anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih. Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tuanya.

Orang tua merupakan model figur utama bagi anak sebab orang tua memiliki peluang yang cukup banyak untuk mensosialisasikan aturan, nilai, dan juga kebiasaan serta sikap hidup. Disamping itu, orang tua dalam keluarga juga merupakan sosok yang menjadi panutan dan perlakuan yang akan diterapkannya kepada anak-anaknya, serta mempunyai hak untuk mengasuh dan membesarkan anak-anaknya karena orang tua berperan sebagai guru, penuntun, dan pengajar.

Orang tua adalah sebagai model dan tokoh teladan buat anak dalam proses perkembangannya. Dari model yang telah ditonjolkan orang tua, anak meniru pola perilaku orang tua dengan seksama, cara mengekspresikan, cara berbicara, cara membuat keputusan dan sebagainya yang akan membuat anak merasa dewasa.

Pola asuh orang tua mempunyai hubungan erat dengan perkembangan seorang anak. Dimana anak terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman dan pola asuh tersebut mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kemampuan seorang anak dalam mencapai keberhasilannya. Sikap atau respon orang tua akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk mengetahui atau menilai kemampuan

yang dimilikinya. Pola asuh orang tua bervariasi. Ada pola asuh yang dianggapnya terbaik oleh dirinya sendiri saja, sehingga ada yang bersifat autoritarif, otoriter, penyabar atau pemanja dan penelantar. Banyak orang tua menjadi orang tua tanpa persiapan untuk menjadi orang tua. Kebanyakan orang tua mengasuh berdasarkan naluri saja tanpa pengetahuan tentang cara mengasuh.

Orang tua seharusnya memberikan pola pengasuhan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak-anaknya, dalam hal ini bukan berarti orang tua harus memenuhi semua keinginan anak. Namun dalam hal ini pola pengasuhan yang diberikan harus menunjang terhadap prestasi belajar siswa.

Ada juga sebahagian orang tua yang tidak begitu peduli dengan kehidupan anak-anaknya, hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua (bekerja). Orang tua yang terlalu sibuk bekerja adakalanya kurang memperhatikan anak-anaknya, kapan anak-anaknya belajar dan sedang apa anaknya tersebut akan mengakibatkan anak tidak termotivasi dengan sekolahnya, banyak orang tua yang beranggapan bahwa setelah mereka menyekolahkan anak-anak mereka dan memberikan seluruh fasilitas yang diperlukan itu sajalah kewajiban mereka untuk meningkatkan prestasi anak-anaknya tanpa menghiraukan kebutuhan anak yang lain seperti perhatian dan pola asuh orang tua.

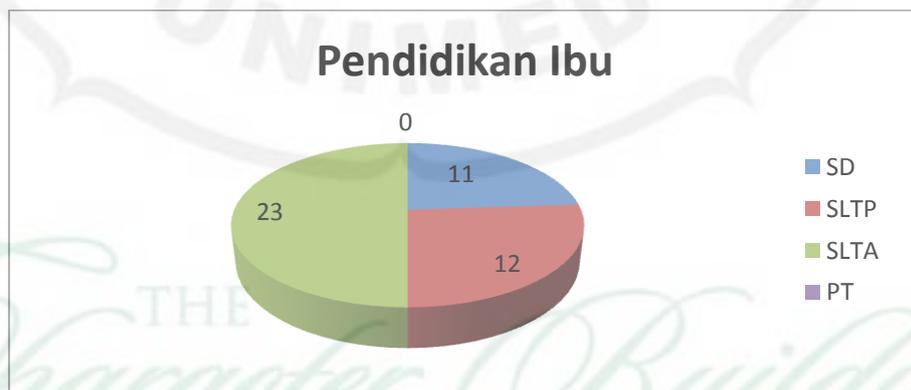
Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa keadaan siswa kelas X AP SMK Swasta Raksana 2 Medan beraneka ragam mulai dari tingkat pendidikan orang tuanya, latar belakang keluarga, dan lingkungan sosialnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah

tingkat pendidikan dan latar belakang orang tua. Disini peneliti akan memaparkan tingkat pendidikan orang tua siswa berdasarkan sampel yang diteliti. Dan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari sampel penelitian diketahui bahwa pendidikan akhir orang tua siswa yaitu :

Gambar 1.1
Pendidikan Ayah



Gambar 1.2
Pendidikan Ibu



Berdasarkan gambar diatas, maka rata-rata tingkat pendidikan akhir orang tua siswa di kelas X AP SMK Swasta Raksana 2 Medan yaitu SLTA. Jadi, gaya pengasuhan orang tua terhadap anak akan berbeda-beda karena masih

rendahnya tingkat pendidikan orang tua siswa. Dengan tingkat pendidikan orang tua siswa maka pendidikan yang diperoleh dalam mengasuh anak kurang.

Selain orang tua, guru juga mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Orang tua yang menyekolahkan anaknya berharap agar anaknya mendapat prestasi yang bagus karena kebanyakan orang tua sekarang cenderung hanya memberikan materi karena kesibukan-kesibukan orang tua terutama yang berdiam di kota besar. Walaupun sebagian orang tua kurang memperhatikan anaknya dan pola asuh yang diterapkan kurang baik, dalam hal ini guru bisa membimbing siswa agar bisa menjadi anak yang berprestasi.

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi dan memobilisasi siswa dalam belajar. Keterampilan guru dalam mengajar dapat meningkatkan prestasi siswa. Jika prestasi tidak mengalami peningkatan maka keberhasilan belajar tidak tercapai. Sehingga perlu di perhatikan penyebab dan cara mengatasinya. Apalagi pada masa ini, pemerintah Indonesia menuntut dan sangat mengharapkan agar setiap sekolah menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi dan menghasilkan lulusan sesuai dengan standar yang ditentukan.

Untuk mewujudkan hal-hal diatas guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah hendaknya memiliki keterampilan mengajar dan menerapkannya di sekolah. Namun kenyataan yang ditemui kebanyakan guru tidak memiliki keterampilan-keterampilan tersebut. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai siswa pada DKN

(Daftar Kumpulan Nilai) masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil DKN terdapat 27 siswa yang dinyatakan lulus KKM atau sebanyak 57% sedangkan 20 siswa yang belum memenuhi batas KKM atau sebanyak 43%. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya pelatihan yang diterima guru selama masa pendidikan, kurangnya pengawasan dari pihak sekolah serta kurangnya kesadaran diri guru sendiri akan hakikat tugas seorang guru yang tidak sekedar menginformasikan sejumlah pengetahuan tetapi juga mendidik dan membantu siswa membentuk karakter jati dirinya.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan pola asuh orang tua dan keterampilan mengajar guru untuk itu penulis mengajukan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X AP di SMK Swasta Raksana 2 Medan T.A. 2013/2014 ”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X AP di SMK Swasta Raksana 2 Medan T.A. 2013/2014?

2. Bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X AP di SMK Swasta Raksana 2 Medan T.A. 2013/2014?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X AP di SMK Swasta Raksana 2 Medan T.A. 2013/2014?

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah : pola asuh orang tua yaitu demokratis, otoriter, permisif dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X AP SMK Swasta Raksana 2 Medan T.A. 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X AP di SMK Swasta Raksana 2 Medan T.A. 2013/2014.
2. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X AP di SMK Swasta Raksana 2 Medan T.A. 2013/2014.

3. Apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X AP di SMK Swasta Raksana 2 Medan T.A. 2013/2014.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap siswa kelas X AP SMK Swasta Raksana 2 Medan T.A. 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru kewirausahaan kelas X AP SMK Swasta Raksana 2 Medan T.A. 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh orang tua dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X AP di SMK Swasta Raksana 2 Medan T.A. 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam melaksanakan tugas sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan para pendidik bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua.

3. sebagai bahan masukan, evaluasi dan pedoman bagi guru agar lebih meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik.
4. Sebagai bahan masukan bagi orang tua siswa untuk melakukan pola asuhan yang benar pada anak agar anak dapat berkembang dengan maksimal.
5. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti di kemudian hari dengan variabel yang lebih luas.